

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah gangguan pada saluran bronkial dengan ciri bronkospasme periodic (kontraksi spasme pada saluran nafas). Bronkus mengalami inflamasi atau peradangan dan hiperresponsif sehingga saluran nafas menyempit dan menimbulkan kesulitan bernafas. Asma adalah penyakit obtruksi saluran pernafasan yang bersifat *reversible* dan berbeda dari obtruksi saluran pernafasan lain seperti pada penyakit bronchitis yang bersifat *irreversible* dan kontinyu (Utama, 2018).

Gejala asma dapat mengalami komplikasi sehingga menurunkan produktifitas kerja dan kualitas hidup. Pada penderita asma eksaserbasi akut dapat saja terjadi sewaktu-waktu, yang berlangsung dalam beberapa menit hingga hitungan jam. Semakin sering serangan asma terjadi maka akibatnya akan semakin fatal sehingga mempengaruhi aktivitas penting seperti kehadiran di sekolah, pemilihan pekerjaan yang dapat dilakukan, aktivitas fisik dan aspek kehidupan lain. Gejala asma dapat dikendalikan dengan pengelolaan yang dilakukan secara lengkap, tidak hanya dengan pemberian terapi farmakologis tetapi juga menggunakan terapi nonfarmakologis yaitu dengan cara melatih latihan pernapasan agar dapat mengurangi keparahan gejala asma yang dialami ketika terjadi serangan(Sulistiyawati & Cahyati, 2019).

Asma merupakan masalah yang mendunia dengan perkiraan 300 juta orang yang menderitanya. Hal tersebut didasarkan (BPS, 2018) dengan terdapatnya ratusan laporan mengenai prevalensi asma pada populasi-populasi yang berbeda. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, jumlah penderita asma di dunia diperkirakan akan terus bertambah sebanyak 180.000 orang setiap tahunnya. Setiap tahunnya di dunia kematian akibat asma diperkirakan mencapai 250.000 orang (Wijaya & Toyib, 2018).

Di Indonesia berdasarkan hasil survey Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 prevalensi asma terbanyak yaitu DI Yogyakarta (3,5%), Jawa Barat (2,4%), NTB (2,3%) sedangkan Sumatera barat (1,5%). Dimana asma merupakan penyakit kronis yang menyebabkan kematian terbesar dan pembiayaan Kesehatan terbesar (BPS, 2018). Di Sumatera Barat berdasarkan hasil survey riskesdas tahun 2019 prevalensi asma terbanyak yaitu pasaman barat (3,03%), Sijunjung (2,62%), 50 Kota (2,54%) sedangkan kota padang (1,95%) (Riskesdas, 2018).

Penatalaksanaan pasien penderita Asma Bronkial dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi untuk penderita Asma bronkitis salah satunya adalah pemberian anti inflamasi, seperti pemberian obat bronkodilator dengan tujuan untuk meredakan gejala asma hanya dalam beberapa menit sejak serangan terjadi. Sedangkan pengobatan non farmakologis yang dapat dilakukan pada penderita asma bronkial ada Teknik pernafasan Buteyko,

Teknik pernafasan relaksasi nafas dalam, Teknik pernafasan diafragma dan Teknik pernafasan Pursed Lip Breathing (Zulkifli et al., 2022).

Teknik Pursed Lip Breathing efektif diberikan pada pasien asma bronkial sehingga masyarakat bisa mengurangi untuk mengkonsumsi obat-obatan farmakologi seperti obat anti inflamasi (bronkodilator), selain untuk mengurangi obat-obatan farmakologis, dari segi ekonomi latihan Pursed Lip Breathing tidak membutuhkan biaya apapun, sehingga lebih terjangkau dan ekonomis. Latihan Pursed Lip Breathing dapat dilakukan setiap 3 kali dalam sehari. Tujuan latihan pernafasan Pursed Lip Breathing adalah untuk melatih otot-otot ekspirasi untuk memperpanjang ekshalasi dan meningkatkan tekanan jalan napas selama ekspirasi, dengan demikian mengurangi jumlah tahanan dan jebakan jalan napas (Zulkifli et al., 2022).

Purse-lip breathing sering dilakukan oleh pasien secara spontan, saat pursed-lip breathing diaktifkan otot perut selama ekspirasi ternyata dapat memperbaiki pertukaran gas yang dapat dilihat dengan membaiknya saturasi oksigen arteri. Pursed-lip breathing juga memperbaiki pola nafas, meningkatkan volume tidal dan mengurangi sesak nafas. Manfaat lainnya dari PLB membantu menjaga jalan nafas agar tetap terbuka dalam mempertahankan tekanan positif jalan nafas. Tujuan lain dari pursed-lip breathing ini adalah untuk membantu klien memperbaiki transport oksigen, menginduksi pola nafas lambat dan dalam, membantu pasien untuk mengontrol pernafasan, mencegah kolaps dan melatih otot-otot ekspirasi untuk memperpanjang ekshalasi dan meningkatkan tekanan jalan nafas

selama ekspirasi, dan mengurangi jumlah udara yang terjebak (Adawiah & Yanto, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Sulistiyawati & Cahyati, 2019) menunjukkan bahwa Frekuensi napas sebelum latihan pursed lips breathing pada pasien dengan serangan asma didapat rata-rata nilai pola pernapasan adalah 23,90 yang berdistribusi normal. Frekuensi napas sesudah latihan pursed lips breathing pada pasien dengan serangan asma didapat pola pernapasan dengan rata – rata nilai pola pernapasan adalah 19,94 berdistribusi normal dan perbedaan frekuensi napas sebelum dan sesudah latihan pursed lips breathing pada pasien dengan serangan asma menunjukkan bahwa pemberian latihan pursed lip breathing berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan pola pernapasan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Adawiah & Yanto, 2021) menunjukkan bahwa berdasarkan penerapan yang dilakukan di dapatkan terdapat perbaikan pada saturasi oksigen dan frekuensi pernapasan setelah dilakukan *pursed lip breathing* (PLB). Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *pursed lip breathing* (PLB) efektif dalam memperbaiki saturasi oksigen dan frekuensi pernapasan karena proses relaksasi dapat meningkatkan transport oksigen sehingga dapat memenuhi oksigen yang kurang. Maka dari itu, terapi dengan teknik *pursed lip breathing* (PLB) dapat diterapkan untuk pasien gangguan pernapasan seperti asma bronkial yang dirawat di rumah sakit maupun diterapkan di rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan (Zulkifli et al., 2022) menunjukkan bahwa Latihan pursed lip breathing mampu meningkatkan saturasi oksigen dan menurunkan sesak pada pasien dengan asma bronkial.

Berdasarkan data rekam medik di RSUD Dr. Rasidin Padang pada bulan Juni sampai Juli 2024 terdapat 26 orang pasien yang mengalami gangguan pernapasan dengan diagnosa penyakit asma bronkial. pada tanggal 23 Juli 2024 terdapat 3 orang pasien dengan asma bronkial dan penulis mengambil 1 pasien yaitu Tn.A dikarenakan Tn.A pada saat penulis melakukan survey atau pengkajian sesuai dengan kriteria pasien yang akan dilakukan teknik pernafasan *pursed lip breathing (PLB)* untuk mengurangi frekuensi pernafasan pasien. Pasien sesak dan RR pasien tidak normal (Rekam medik RSUD Dr. Rasidin Padang).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk menerapkan suatu intervensi non farmakologis yaitu “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.A Dengan Pemberian Terapi *Pursed Lip Breathing (PLB)* Untuk Mengurangi Frekuensi Pernapasan Pada Pasien Asma Bronkial Di Ruang Kurma RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka permasalahan dalam penulisan ini merupakan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.A Dengan Pemberian Terapi *Pursed Lip Breathing (PLB)* Untuk Mengurangi Frekuensi Pernapasan Pada Pasien Asma Bronkial Di Ruang Kurma RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2024”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.A Dengan Pemberian Terapi *Pursed Lip Breating* (PLB) Untuk Mengurangi Frekuensi Pernapasan Pada Pasien Asma Bronkial Di Rungan Kurma Rsud Dr. Rasidin Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.A dengan pemberian terapi *Pursed Lip Breating* (PLB) Untuk Mengurangi Frekuensi pernapasan pada pasien dengan Asma Bronkial di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Tn.A dengan pemberian terapi *Pursed Lip Breating* (PLB) Untuk Mengurangi Frekuensi pernapasan pada pasien dengan Asma Bronkial di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- c. Mampu merencanakan intervensi asuhan keperawatan pada Tn.A dengan pemberian terapi *Pursed Lip Breating* (PLB) Untuk Mengurangi Frekuensi pernapasan pada pasien dengan Asma Bronkial di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- d. Mampu melakukan implementasi pada Tn.A dengan pemberian terapi *Pursed Lip Breating* (PLB) Untuk Mengurangi Frekuensi

pernapasan pada pasien dengan Asma Bronkial di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

- e. Mampu melakukan evaluasi pada Tn.A dengan pemberian terapi *Pursed Lip Breathing* (PLB) Untuk Mengurangi Frekuensi pernapasan pada pasien dengan Asma Bronkial di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- f. Mampu menerapkan *evidence based nursing* (EBN) pada Tn.A dengan pemberian terapi *Pursed Lip Breathing* (PLB) Untuk Mengurangi Frekuensi pernapasan pada pasien dengan Asma Bronkial di RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mengurangi frekuensi pernafasan pada penderita Asma Bronkial.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, bermanfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu Keperawatan Medikal Bedah dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada penderita Asma Bronkial.

